

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan primer. Era globalisasi, perdagangan bebas, dan otonomi daerah telah mendesak dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi untuk lebih sungguh – sungguh dan berkelanjutan dalam mengadakan perubahan demi perbaikan mutu, sehingga lulusan yang dihasilkan unggul dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan meningkat, (www.depdiknas.go.id). Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>).

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Pasal 13:1 & Pasal 14 UU nomor 20 tahun 2003).

Pada saat ini yang banyak menjadi sorotan masyarakat adalah pendidikan tinggi atau disebut dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik,

sekolah tinggi, institut, atau universitas. (http://pengertian-definisi.blogspot.com/2012/01/definisi-dan-pengertian-pendidikan_31.html?m=1).

Seorang mahasiswa dapat dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan sejumlah SKS tertentu. Untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1), seorang mahasiswa diwajibkan untuk mengambil 144-160 satuan kredit semester (sks) yang diambil selama delapan sampai dua belas semester. Pada jenjang Magister (S2), seorang mahasiswa harus menyelesaikan 39 sampai 50 sks selama kurun waktu empat sampai sepuluh semester, dan untuk jenjang doktoral (S3) harus menempuh sekitar 79 sampai 88 sks dalam jangka waktu delapan sampai empat belas semester. (<http://dikti.go.id/profil-dikti/sistem-pendidikan-tinggi/>). Di akhiri dengan ujian akhir program studi dapat terdiri atas ujian komprehensif atau ujian karya tulis atau ujian skripsi. Kegiatan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir bertujuan untuk melatih mahasiswa membuat rencana kerja guna mencapai target yang direncanakan, memanfaatkan berbagai ilmu, informasi dan kemampuan yang dimiliki untuk menganalisis juga memberikan saran/masukan, juga melatih mahasiswa menyusun laporan ilmiah (Baa Maranatha, Peraturan Akademik 2013).

Tugas akhir mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 adalah menyelesaikan pembuatan dan penyusunan skripsi. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap dapat memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh satu atau dua orang pembimbing yang berstatus dosen pada perguruan tinggi tempat mahasiswa kuliah. Untuk penulisan skripsi yang dibimbing oleh dua orang, dikenal istilah Pembimbing I dan

Pembimbing II. Proses penyusunan skripsi berbeda-beda antara satu kampus dengan yang lain.

Namun umumnya, proses penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

- Pengajuan judul skripsi
- Pengajuan usulan skripsi
- Seminar usulan skripsi
- Pengambilan data.
- Pegolahan data.
- Membuat laporan. (<http://forum.kompas.com/sekolah-pendidikan/217804-pengertian-skripsi.html>), dapat ditempuh dan diselesaikan selama 1-2 semester / satu tahun untuk dapat lulus tepat waktu.

Mata kuliah skripsi berbeda dengan mata kuliah lainnya, yaitu skripsi berorientasi pada proses penyusunan dan penulisan yang dilakukan dan dikerjakan oleh mahasiswa untuk menerapkan bidang ilmunya terhadap proses penelitian yang dilakukan. Tugas penyusunan skripsi bertujuan agar mahasiswa (calon sarjana) mampu :

- a. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya.
- b. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama.

- c. Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai integrity, care, exelent.
- d. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian yang merupakan keahlian. (Baa Maranatha, Peraturan Akademik 2013).

Sehubungan dengan hal ini, Universitas “X” di Kota Bandung yang memiliki 9 Fakultas berbeda pun memiliki peraturan yang sama mengenai kelulusan mahasiswanya (S1) meskipun terdapat sistem yang berbeda dalam hal regulasi mata kuliah skripsi antar satu fakultas dengan fakultas yang lain, namun secara garis besar masing-masing fakultas di Universitas “X” di Kota Bandung memiliki peraturan yang sejalan dengan hal ini, yaitu untuk beban studi Program Sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester (Baa Maranatha, Peraturan Akademik 2013).

Dalam pelaksanaan pengerjaan skripsi, mahasiswa dihadapkan oleh berbagai kesulitan dan beban yang dapat menghambat. Kesulitan dan beban yang seringkali dijumpai diantaranya kesulitan mencari judul untuk skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, tuntutan yang besar dari keluarga mereka untuk cepat lulus, teman-teman seangkatan yang sudah lulus tepat waktu, dana yang terbatas, takut menemui dosen pembimbing, ditambah lagi di beberapa fakultas tertentu menerapkan sistem *drop out* bagi mahasiswa. Kesulitan-kesulitan dan beban tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stress, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi hingga memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. (Mutadin, 2002).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengontrak skripsi memiliki tekanan dan beban yang kuat untuk dapat menyelesaikan dan menuntaskan skripsi sebagai persyaratan akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dengan tepat waktu.

Hasil survey awal dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 25 mahasiswa Universitas “X” di Kota Bandung yang sedang menyusun skripsi, ditemukan berbagai tekanan dan beban atau rintangan yang dihadapi mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi, sebagaimana paparan berikut ini : sebanyak 12 orang dari 25 responden atau 48% mahasiswa merasa malas untuk mengerjakan dengan rincian 7 mahasiswa merasa malas karena tidak memiliki niat untuk memulai mengerjakan, 3 mahasiswa merasa malas untuk mengerjakan skripsi, 1 mahasiswa merasa malas karena sudah bekerja dan 1 mahasiswa lainnya merasa malas karena waktunya tersita untuk berpacaran. Sebanyak 5 orang dari 25 responden atau 20% mahasiswa terkendala dalam pengambilan dan pengolahan data. Sebanyak 4 orang dari 25 responden atau 16% mahasiswa sulit membagi waktu antara mengikuti bimbingan dan mengerjakan skripsi dengan bermain bersama teman-temannya. Sebanyak 3 orang dari 25 responden atau 12% mahasiswa kesulitan dalam memperoleh materi yang sesuai. Sebanyak 1 orang sisanya dari 25 responden atau 4% mahasiswa merasa kepadatan kegiatan akademik dan non akademik dapat berupa kegiatan keagamaan, keorganisasian baik di dalam kampus maupun di luar kampus, atau kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh pihak universitas yang dijalannya mengganggu waktu pengerjaan skripsi.

Dari semua itu mahasiswa memerlukan disiplin diri dalam meregulasi dirinya (*self-regulation*) yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Menurut Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si. *Self-regulation* sangatlah penting untuk semua individu dari

berbagai tingkatan usia. *Self-regulation* ini penting untuk pemecahan masalah, penalaran, dan pembuatan keputusan. *Self-regulation* dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan (<http://bk.fip.uny.ac.id/berita/jurnal-club-self-regulation>).

Pola sistem SKS di perguruan tinggi menunjukkan keterkaitan dengan pola dari sistem *self-regulation* yaitu diawali dengan menentukan rencana / target yaitu pada saat perwalian mahasiswa, kemudian dilaksanakan dalam perkuliahan. Selanjutnya dievaluasi saat perwalian berikutnya dan menentukan rencana dengan target pada semester berikutnya. Menurut Zimmerman, dalam Boekaerts, 2002, *self-regulation* adalah kemampuan seseorang dalam perencanaan dalam pemikiran (*thought*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) yang dilakukan sebagai adaptasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Zimmerman untuk mencapai tujuan, ditempuh melalui 3 fase, yaitu *forethought*, *performance or volitional control*, dan *self reflection*. Fase pertama adalah *forethought* yang berisi tentang perencanaan untuk mencapai target, fase kedua adalah *performance or volitional control* yang berisi tentang tindakan untuk mencapai target, dan fase yang ketiga adalah *self reflection* yang berisi tentang evaluasi dan penilaian dari hasil kerja yang sudah dilakukan.

Dari hasil uraian di atas, dapat dilihat bahwa pentingnya peran dari *self-regulation* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran mengenai *self-regulation* yang terdapat pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti ingin mengetahui tentang kemampuan *self-regulation* pada mahasiswa Universitas “X” di Kota Bandung yang sedang menyusun skripsi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai *forethought*, *performance or volitional control*, dan *self reflection* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan *self-regulation* yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti lain sebagai data awal dan data penunjang mereka, jika mereka ingin melakukan penelitian yang sejenis mengenai *Self-Regulation*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberi informasi terutama bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi agar berguna bagi dirinya dalam meregulasi diri selama menyusun skripsi dan dapat membantu untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Memberi informasi dan saran bagi fakultas untuk merancang dan memberi pelatihan mengenai kemampuan *Self-Regulation* terhadap para mahasiswa.

1.5 Kerangka Pikir

Mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak terlepas dari Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu mahasiswa dituntut melakukan tiga hal, yaitu pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu, dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas dan tanggung jawab tersebut dapat diimplikasikan kedalam bentuk mengikuti perkuliahan formal secara akademis, bentuk keorganisasian, pelayanan kepada masyarakat, pengembangan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan unit kegiatan yang tersedia di kampus, yang diakhiri dengan penyusunan, penulisan dan pelaksanaan penelitian / skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa untuk dapat lulus dari perguruan tinggi.

Dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa membutuhkan perencanaan, pelaksanaan pengerjaan hingga evaluasi hasil yang telah dicapai selama proses penyusunan skripsi. Proses penyusunan dan pengerjaan skripsi tersebut memiliki sistematika yang sama dengan konsep regulasi diri atau yang sering disebut dengan *self-regulation*.

Self-regulation merupakan sebuah skema sistem dari suatu keterkaitan antara individu, lingkungan, dan tingkah lakunya yang saling berkaitan satu sama lainnya yang berisi hasil penilaian umpan balik yang dapat digunakan untuk membuat strategi penyesuaian usaha selama ini atas kinerja yang sudah didapat sebelumnya. Ketiga faktor tersebut (individu, lingkungan, dan tingkahlaku) akan selalu berubah selama proses belajar sehingga memerlukan penyesuaian.

Self-regulation juga menggambarkan sebuah sistem siklus pengelolaan diri yang berasal dari proses umpan balik / *feedback* terhadap perilaku yang telah dilakukan dimasa lampau yang dapat digunakan sebagai perencanaan atas perilaku yang akan dilakukannya selanjutnya hingga seterusnya yang berfokus pada pemikiran, perasaan, dan tingkah laku dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini untuk menyusun, menulis dan menyelesaikan skripsi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung, yang terbagi dalam tiga aspek / fase dalam *self-regulation* yaitu :

Fase pertama dalam *self-regulation* ialah fase *forethought* yang berisi mengenai perencanaan-perencanaan perilaku yang dilakukan oleh individu atau dengan kata lain adalah proses yang berpengaruh untuk mendahului usaha dan mengatur strategi dalam bertindak.

Fase / aspek *forethought* terbagi menjadi dua sub aspek yaitu : *task analysis* dan *self motivation beliefs*, dengan pokok bahasan utama *task analysis* melibatkan pengaturan tujuan / *goal setting* yang mengacu pada penentuan tujuan yang spesifik dari proses belajar / kinerja dan *strategic planning* yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dengan cara membantu kognisi, mengontrol afek dan mengarahkan pelaksanaan tingkah laku, seperti pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung yang menentukan strategi perencanaan terhadap apa yang akan ia lakukan dengan cara menentukan target hal-hal apa saja

yang akan ia kerjakan dan lakukan selama mengerjakan skripsi, membuat deadline waktu untuk penyelesaian skripsi dan mempersiapkan diri dengan matang untuk menyusun skripsi.

Sub aspek yang kedua dari *forethought* ialah *self motivation beliefs* yang berisi motivasi atau keyakinan yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung, yang meliputi : *self efficacy* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki kemampuan dan keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan skripsinya, *outcome expectation* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki pandangan mengenai hal-hal yang positif dan bermanfaat setelah ia dapat menyelesaikan skripsi, *intrinsic interest / value* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki minat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi, dan *goal orientation* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki usaha yang lebih untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi yang ia miliki untuk dapat menyelesaikan skripsinya.

Fase kedua dalam *self-regulation* ialah fase *Performance or volitional control* yang berisi mengenai proses yang terjadi selama usaha tingkah lakunya dan mempengaruhi perhatian dan tindakannya.

Fase / aspek *performance or volitional control* terbagi menjadi dua sub aspek yaitu : *self control* dan *self observation*. *Self control* bertujuan untuk mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung menetapkan, memutuskan dan mengarahkan dirinya (mengontrol dirinya) untuk tetap fokus menyusun, mengerjakan dan menyelesaikan skripsi yang meliputi : *self instruction* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk dapat mengarahkan dirinya, waktu, dan tenaga yang dimiliki untuk melaksanakan hal-hal dan

agenda yang sudah direncanakan untuk dapat menyelesaikan skripsinya, *imagery* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk membayangkan dirinya dapat menyelesaikan skripsinya, *attention focusing* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat memusatkan perhatian, dirinya, dan waktunya untuk tetap berfokus pada tujuan utamanya yaitu dapat menyelesaikan skripsi, dan *task strategies* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk menetapkan dan merancang langkah-langkah kegiatan yang dapat menunjang dirinya untuk dapat menyelesaikan skripsinya.

Sub aspek yang kedua dari *performance or volitional control* ialah *self observation* yang berisi kemampuan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung untuk mengamati sejauh mana hasil dari tindakan yang ia lakukan untuk dapat menyelesaikan skripsi, yang meliputi : *self recording* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk mengingat hal-hal penting apa saja yang telah dialaminya selama mengerjakan skripsi yang dapat tetap digunakan untuk dapat lulus, dan *self experimentation* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk dapat mencoba hal-hal baru atau metode-metode yang baru yang dapat digunakan untuk dapat menyelesaikan skripsinya.

Fase ketiga dalam *self-regulation* ialah fase *self reflection* yang berisi mengenai proses yang terjadi setelah perencanaan dan usaha menampilkan kinerja yang telah dilakukan dan mempengaruhi penilaian respon individu terhadap pengalaman tersebut.

Fase / aspek *self reflection* terbagi menjadi dua sub aspek yaitu : *self judgement* dan *self reaction*. *Self judgement* berisi tentang kemampuan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung dapat mengevaluasi hasil belajar mereka atau hasil yang telah dicapai selama ini dalam mengerjakan skripsi yang meliputi : *self evaluation* tentang bagaimana

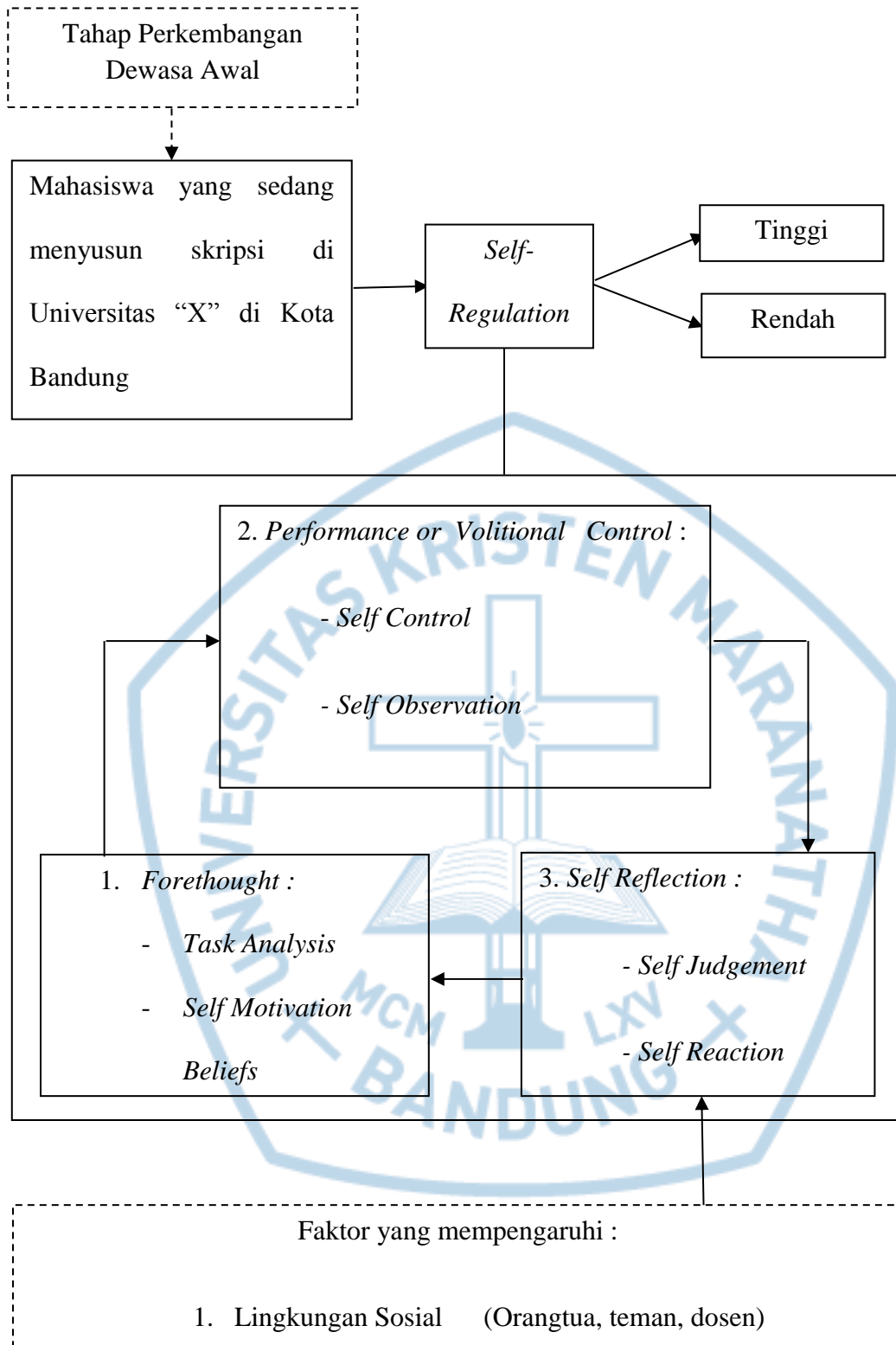
mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat membandingkan hasil yang telah diperolehnya selama ini dengan target atau perencanaan awal yang mereka buat untuk dapat lulus, dan *causal attribution* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menilai dirinya apakah benar-benar mampu menjalankan semua tugas-tugas dan tanggung jawab dalam mengerjakan dan menyusun skripsi tersebut berasal dari dalam dirinya atau pengaruh lingkungan.

Sub aspek yang kedua dari *self reflection* ialah *self reaction* yang mengacu pada reaksi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung terhadap hasil yang telah dicapai yang meliputi : *self satisfaction* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merasa puas atau tidak puas terhadap usaha dan kinerjanya dalam menyusun dan mengerjakan skripsi, dan *adaptive defensive* tentang bagaimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi membuat kesimpulan untuk usahanya dalam menyusun dan mengerjakan skripsi yang akan digolongkan menjadi dua pilihan apakah *adaptive inference* yaitu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengarahkan pada bentuk pengaturan diri yang baru yang lebih baik dari sebelumnya atau *defensive inference* yaitu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan merasa tidak puas terhadap hasil kinerja dan usahanya namun tidak memperbaikinya melainkan tetap mempertahankan gaya belajar atau gaya pengerjaannya sama seperti sebelumnya.

Dalam realita sehari-hari *self-regulation* di atas akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial (eksternal) yang secara langsung berkaitan dengan fase *self reflection*, lingkungan sosial mempengaruhi proses refleksi diri yang lebih besar pengaruhnya ketimbang kedua fase lainnya. Faktor eksternal akan mempengaruhi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk membantu mahasiswa dalam merefleksikan kinerjanya selama ini dan memberi *feedback* bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk dapat lebih baik lagi. Hal ini nampak pada diri mahasiswa

yang sedang menempuh mata kuliah skripsi, faktor eksternal seperti dosen, orangtua, dan teman akan lebih memengaruhi diri mahasiswa ketika mahasiswa tersebut sedang merefleksikan dirinya dan kinerjanya selama ini dalam menyusun dan mengerjakan skripsi, seperti : orangtua yang memberikan dukungan dan *reward* bagi mahasiswa untuk dapat menuntaskan skripsinya, atau ketika mahasiswa gagal atau terkendala dalam menyusun skripsinya peran orangtua, dosen, dan teman yang memberikan saran, dukungan, semangat, dan motivasi akan membuat mahasiswa merefleksikan kembali dirinya dan membuat perencanaan kembali yang lebih baik untuk dapat menuntaskan dan menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pun mendapat tekanan untuk cepat lulus dari dosen pembimbing, teman seangkatan, saudara-saudara, dan orangtua. Dengan adanya tuntutan ini terkadang membuat mahasiswa merasa terbebani dalam mengerjakan dan menyusun skripsinya atau malah akan terpacu untuk dapat menyelesaikan.

Ketiga fase dari *self-regulation* di atas, *forethought* atau perencanaan, *performance or volitional control* atau pelaksanaan dari perencanaan yang sudah dibuat dan *self reflection* atau evaluasi dari hasil yang didapat oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” di Kota Bandung akan saling berkaitan satu dengan yang lain atau dengan kata lain mahasiswa yang memiliki *self-regulation* yang tinggi memiliki aspek *forethought*, *performance or volitional control* dan *self reflection* yang tinggi sebagai suatu kesatuan, dan jika mahasiswa mengalami kesulitan atau hambatan di salah satu aspek dari ketiga aspek *self-regulation* maka mahasiswa tersebut memiliki *self-regulation* yang rendah.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi

1. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas “X” Bandung memiliki kemampuan *self-regulation* yang berbeda satu sama lain.
2. Keberhasilan mahasiswa di Universitas “X” Bandung yang dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu (1-2 Semester) memiliki *self-regulation* yang tinggi.
3. *Self-regulation* merupakan sistem disiplin diri yang dapat membantu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi jika dilaksanakan dengan baik.

